

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini. Penyedia modal sangat dibutuhkan, adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Dalam hal ini, salah satu bentuk usaha penyedia dana adalah koperasi. Dalam peraturan Menteri Negara koperasi, dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia No. 21/Per/M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asa kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang- undangan perkoperasian. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Perkembangan dalam usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya debitur yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ketahun koperasi memiliki peningkatan dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika debitur dalam suatu koperasi tersebut mengalami penurunan dari tahun ketahun maka dapat dikatakan juga bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak debitur maka tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur berkurang maka keuntungannya yang di peroleh menurun. Disamping itu banyaknya keanggotaan yang dimiliki belum tentu dapat menjamin tingkat kelangsungan koperasi dalam mencapai

keuntungan. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman.

Prosedur pemberian kredit secara umum menurut (Kasmir 2014:143) yaitu pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara kedua, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit dan penyaluran/penarikan dana. Prosedur pemberian kredit pada koperasi sama dengan pemberian kredit pada bank perkreditan rakyat. Sebelum kredit diberikan pada masyarakat yang membutuhkannya, koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dikembalikan. Keyakinan tersebut dapat diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian yang dilakukan koperasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui prosedur penilaian yang benar. Agar kegiatan perkreditan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, maka perlu diterapkan suatu sistem pemberian kredit yang baik. Unsur-unsur sistem pengendalian yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian kredit yang baik pula.

Pentingnya peranan sistem pengendalian internal dikarnakan dengan peranan sistem pengendalian internal yang memadai, dapat menjamin mutu kelayakan operasi yang dijalankan. Dengan adanya pengendalian dalam suatu entitas maka diinginkan agar seluruh kegiatan dapat bergerak selaras dengan apa yang ditetapkan. Jadi pengendalian internal dibutuhkan seperti satu perangkat

yang dapat mendukung dalam mengendalikan kegiatan perkreditan yang akan berpengaruh pada apa yang menjadi sasaran entitas atau organisasi. Resiko kerugian dimasa yang akan datang dapat diperkecil jika ditaatinya prosedur pemberian kredit, adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan pengawasan secara berkala setelah diberikannya kredit. Pengendalian internal tidak hanya dari sisi penjagaan saja, tetapi juga agar segala usaha dibidang perkreditan tersebut bisa berjalan secara efektif dan efisien. Untuk peningkatan efisiensi dan pengamanan terhadap aset bank tersebut, tentunya dibutuhkan pengaturan administrasi perkreditan dengan baik terlebih dahulu agar dapat diandalkan.

Koperasi harus benar-benar memperhatikan dipatuhinya sistem pengendalian internal dalam pemberian fasilitas kredit sehingga resiko akan adanya kredit yang bermasalah akan diperkecil. Kredit yang bermasalah ini dapat mengganggu kelancaran usaha koperasi yang tentunya dapat menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat. Dengan diselenggarakan sistem intern yang memadai, terutama dalam bidang perkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian koperasi dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat dan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Sistem pengendalian dalam memberikan kredit yang digunakan pada unsur pengendalian intern menurut COSO (*Committee of sponsoring organization*).

Koperasi kredit Serviam cabang oebufu kupang adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam dan juga membantu di bidang permodalan. Koperasi memberikan sumbangan bukan tempat untuk mendapattkan sumbangan, melainkan tempat untuk saling membantu melalui penciptaan modal

secara demokratis yang sesuai dengan kemampuannya sendiri. Koperasi mengumpulkan simpanan tabungan dan saham para anggota untuk mendanai pinjamannya atau kredit daripada menggantungkan diri pada sumber keuangan luar.

Tabel 1.1
Perkembangan KSP CU Serviam Cabang Oebufu Kupang
Tahun 2018-2020

No	Uraian	Tahun Buku		
		2018	2019	2020
1	Anggota	29.489	37.016	44.231
2	Simpanan Anggota	140.800.893.998	168.440.744.122	219.638.469.952
3	Kredit Macet	2.152.618.058	2.578.136.100	2.341.452.476

Sumber : KSP CU Serviam cabang Oebufu Kupang

Berdasarkan data tabel diatas dijelaskan bahwa dalam kurung waktu 2018-2020 KSP CU Serviam cabang oebufu kupang mengalami kenaikan anggota, simpanan anggota dan kredit macet. Jumlah anggota KSP CU Serviam cabang oebufu hingga Akhir tahun buku 2018 mencapai 29.489 orang, pada akhir tahun buku 2019 mencapai 37.016 atau mendapat tambahan anggota baru sebanyak 7.527 dan pada akhir tahun buku 2020 mencapai 44.231 orang atau mengalami tambahan anggota baru sebanyak 7.215 orang. Terkait simpanan anggota dijelaskan bahwa pada tahun 2018 mencapai Rp 140.800.893.998, pada tahun 2019 mencapai Rp 168.440.744.122 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.27.639.850.124 dan pada tahun 2020 mencapai Rp 219.638.469.952 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 51.197.725.830. sementara kredit macet pada

tahun 2018 mencapai Rp2.152.618.058 pada tahun 2019 mengalami peningkatan Rp2.578.136.100 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan Rp2.341.452.476.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah ada beberapa penelitian mengenai sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit diberbagai lembaga keuangan. Penelitian yang dijadikan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Clara Niken Dwi Haryani (2014), yang melakukan penelitian tentang Analisis sistem pengendalian internal pada sistem pemberian kredit di CU Bererod Gratia KK Yogyakarta dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) sebagian besar komponen sistem pengendalian intern pada pemberian kredit yang diterapkan CUBG KK Yogyakarta sudah sesuai dengan pengendalian intern COSO, kecuali pada komponen aktifitas pengendalian, (2) sistem pengendalian intern yang diterapkan pada CUBG KK Yogyakarta sudah efektif dengan tidak ditemukan adanya kesalahan dalam pemeriksaan sampel dan AUPL = DUPL, sebesar 5%.

Tinjauan penelitian selanjutnya adalah dari Muhammad Hasan Adi Putra (2016) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pemberian Kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan rakyat UMKM Jawa Timur cabang Pacitan, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja diawali dengan permohonan kredit oleh debitur, dan dilanjutkan dengan analisis kredit oleh Kasi Kredit untuk kemudian diajukan ke pimpinan cabang setelah semua data terkumpul yang hasilnya akan menjadi dasar bagi komite kredit untuk menyetujui atau menolak. Pelaksanaan

sistem dan prosedur dapat dinilai dari empat unsur pengendalian intern dan dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa yang kelemahan yaitu masih adanya perangkapan tugas yang dapat menyebabkan penyelewengan dan belum ada petugas penilai jaminan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada KSP CU Serviam Cabang Oebufu Kupang.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Sistem pengendalian internal Terhadap Pemberian Kredit Pada KSP CU Serviam Cabang Oebufu Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Apakah sistem pengendalian internal pada KSP CU Serviam cabang Oebufu Kupang sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut COSO ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian internal pada KSP CU Serviam cabang Oebufu Kupang dengan komponen pengendalian internal menurut COSO

1.4.2 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Akademik

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam mengetahui Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap pemberian kredit.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

2). Manfaat Praktis

Diharapkan bisa memberikan referensi terbaru atau yang lebih akurat bagi perusahaan secara detail pada analisis pengendalian internal terhadap pemberian kredit.